

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki banyak keanekaragaman hayati. Iklim tropis yang dimiliki Indonesia memungkinkan banyaknya tanaman dapat tumbuh subur. Tercatat pada Statistik Produksi Hortikultura 2014 terdapat 90 komoditas hortikultura yang ditanam di Indonesia. Jenis tanaman yang memiliki masa depan cerah untuk dikembangkan adalah tanaman buah tahunan, hal tersebut dikarenakan perawatan dan biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tanaman buah tahunan tidak rumit, tanaman buah tahunan memiliki 22 tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Salah satu dari 22 tanaman tersebut yang dapat di tanam hampir diseluruh kawasan Indonesia adalah sawo. Berikut dijelaskan perkembangan luas panen dan produksi sawo di Indonesia yang berfluktuasi pada tahun 2009-2014 dan berhasil meningkat kembali pada tahun 2014. Menurunnya produksi sawo dikarenakan terdapat beberapa kendala, seperti serangan hama atau cuaca. Serangan hama dapat membuat buah rusak atau busuk, sedangkan cuaca akan berakibat pada waktu berbuah sawo yang tertinggal atau tidak bersamaan.

Tabel 1.1
Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sawo Tahun 2009-2014

Tahun	Sawo		
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
2009	10.381	12,32	127.876
2010	9.820	12,51	122.813
2011	10.103	11,69	118,138
2012	10.342	13,08	135,322
2013	10.018	12,75	127,686
2014	11.009	12,55	138,206

Sumber : Data diolah Statistik Produksi Hortikultura (2014)

Sawo (*Achras Zapota* L.) merupakan buah yang memiliki kandungan gizi yang baik, dalam 100 gram daging buah sawo terdapat kandungan glukosa sebesar 4,2 gram serta fruktosa 3,8 gram (Rismunandar dalam Raesi, 2013). Peluang komoditas sawo untuk terus dikembangkan sangat besar karena kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dengan mengkonsumsi buah-buahan terus meningkat ditambah dengan begitu mudahnya menanam buah sawo yang dapat berbunga sepanjang tahun serta dapat dijumpai sepanjang musim

(Anonim *dalam* Rozika, *et al*, 2013). Pengembangan budidaya sawo meluas hampir ke seluruh Indonesia salah satunya adalah pada Pulau Jawa. Direktorat Jenderal Hortikultura (2014) menyebutkan bahwa Jawa Timur merupakan peringkat keempat penghasil sawo terbesar di Indonesia yaitu sebesar 12.400 ton. Hasil produksi tersebut diimbangi dengan peningkatan jumlah pohon menghasilkan sebesar 91.368 pohon dengan luas lahan panen sebesar 914 ha, berdasarkan angka tersebut maka rata-rata perpohon dapat menghasilkan 134,71 kg serta per hektar lahan dapat menghasilkan rata-rata sebesar 13,57 ton.

Pulau Madura merupakan salah satu wilayah bagian dari Jawa Timur yang memiliki ketinggian 1200 mdpl dengan kondisi tanahnya cukup berair sangat berpotensi untuk dapat membudidayakan sawo. Madura memiliki 4 Kabupaten didalamnya yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Berdasarkan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2013) Kabupaten Bangkalan memiliki kontribusi terbesar kedua setelah Kabupaten Sumenep dengan total produksi sawo sebesar 315 ton dengan share 43%. Kecamatan Socah merupakan penghasil terbesar komoditas sawo diantara 18 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bangkalan yaitu sebesar 4.219 kwintal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2016). Namun angka tersebut masih tergolong rendah apabila dilihat bahwa Kecamatan Socah memiliki 11 desa didalamnya dengan kondisi alam yang sangat cocok untuk ditanami sawo. Berdasarkan 11 desa tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Jaddih dengan pertimbangan bahwa Desa Jaddih memiliki kondisi alam yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan sawo serta memungkinkan banyaknya penduduk setempat yang berusahatani sawo di bandingkan dengan desa lainnya, lebih lanjut pemasaran sawo adalah proses penyampaian sawo dari produsen (petani) kepada konsumen baik secara langsung maupun melalui lembaga pemasaran. Panjangnya saluran pemasaran dapat berakibat pada besarnya margin yang diterima oleh petani. Umumnya permasalahan yang terjadi pada pemasaran sawo di Desa Jaddih adalah harga sawo menurun pada saat panen raya terjadi. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pemasaran Sawo (*Achras Zapota* L.) (Studi Kasus Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran pemasaran sawo (*achras zapota L*) di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?
2. Berapa besar margin pemasaran sawo (*achras zapota L*) di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui saluran pemasaran sawo (*achras zapota L*) di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan
2. Menganalisis besarnya margin pemasaran sawo (*achras zapota L*) di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perpustakaan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam pembangunan pertanian, khususnya di daerah penelitian.
2. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.